



## Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Pengelolaan Sampah

Arika Widya Rahmawati✉, Yuni Wijayanti  
Universitas Negeri Semarang, Indonesia

### Article Info

Submitted 10 February 2023

Accepted 9 May 2023

Published 31 March 2024

**Keywords:**  
behavior, factors,  
waste management

### DOI:

<https://doi.org/10.15294/ijphn.v4i1.66224>

### Abstrak

**Latar Belakang:** Pengelolaan sampah merupakan kegiatan yang terdiri dari pengurangan sampah dan penanganan sampah. Pengelolaan sampah pada hakekatnya perlu dilakukan dari hulu ke hilir seiring jumlah timbulan sampah yang dihasilkan masyarakat semakin meningkat. Data jumlah timbulan sampah yang dihasilkan di Kelurahan Sekaran pada tahun 2021 sebanyak 6.349 kg/orang/hari. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku pengelolaan sampah pada masyarakat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku pengelolaan sampah di Kelurahan Sekaran Kecamatan Gunungpati.

**Metode:** Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang menggunakan desain penelitian observasional analitik melalui pendekatan potong lintang (cross sectional study). Sampel pada penelitian ini sebanyak 102 KK di Kelurahan Sekaran. Sampel yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah salah satu anggota keluarga yang memiliki peran dalam mengelola sampah rumah tangga dengan teknik pengambilan data two stage cluster sampling. Instrumen penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah kuesioner. Data dianalisis dengan menggunakan Uji Chi-square.

**Hasil:** Uji statistik menunjukkan hasil bahwa variabel tingkat pengetahuan ( $p=0,001$ ), sikap ( $p=0,001$ ), ketersediaan sarana prasarana ( $p=0,001$ ), akses media informasi ( $p=0,001$ ), dan dukungan keluarga ( $p=0,001$ ).

**Kesimpulan:** Penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan antara kelima variabel di atas dengan perilaku pengelolaan sampah di Kelurahan Sekaran Kecamatan Gunungpati.

### Abstract

**Background:** Waste management is an activity consisting of waste reduction and waste handling. In essence, waste management needs to be carried out from upstream to downstream as the amount of waste generated by the community is increasing. Data on the amount of waste generated in Sekaran Village in 2021 is 6,349 kg/person/day. The purpose of this study was to determine the factors associated with waste management behavior in Sekaran Village, Gunungpati District.

**Methods:** Type of research used in this research is quantitative research using an analytic observational research design through a cross-sectional study. The sample in this study were 102 families in the Sekaran Village. The sample set in this study is one of the family members who has a role in managing household waste with a two-stage cluster sampling data collection technique. The research instrument used in this study was questionnaire. Data were analyzed using the Chi-square test.

**Results:** Statistical tests showed that the variable level of knowledge ( $p=0,001$ ), attitude ( $p=0,001$ ), availability of infrastructure ( $p=0,001$ ), access to information media ( $p=0,001$ ), and family support ( $p=0,001$ ).

**Conclusion:** This study shows that there is a relationship between the five variables above and the behavior of waste management in Sekaran Village, Gunungpati District.

© 2024 Universitas Negeri Semarang

✉ Correspondence Address:  
Universitas Negeri Semarang, Indonesia.  
Email : arikawdyr@gmail.com

## Pendahuluan

Pertambahan jumlah penduduk dan perubahan pola konsumsi pada penduduk mengakibatkan jumlah sampah yang dihasilkan semakin banyak dan beragam jenisnya (Chabibah et al., 2021). Laporan dari Bank Dunia mengungkapkan jumlah sampah padat akan terus mengalami kenaikan hingga tahun 2025, mulai dari 1,3 miliar ton per tahun menjadi 2,2 miliar ton per tahun pada seluruh kota di dunia (Amalia & Putri, 2021).

Indonesia merupakan sebuah negara dengan penduduk terbanyak keempat di dunia setelah negara Tiongkok, India, dan Amerika Serikat. Indonesia mengalami pertambahan jumlah penduduk dengan rata-rata 3,26 juta setiap tahun (Badan Pusat Statistik, 2018). Jumlah penduduk Indonesia tahun 2020 adalah 270 juta jiwa dan mengalami peningkatan pada tahun 2021 menjadi 272 juta jiwa (Badan Pusat Statistik, 2022a). Berdasarkan data SIPSN (Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional) Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan menyebutkan jika timbulan sampah di Indonesia pada tahun 2021 sebanyak 30,3 juta ton. Provinsi Jawa Tengah menduduki urutan pertama dengan jumlah timbulan sampah terbanyak pada tahun 2021, yaitu sebanyak 5,2 juta ton. Kota Semarang merupakan Ibukota Provinsi Jawa Tengah dan sekaligus kota dengan penghasil timbulan sampah terbanyak pada tahun 2021. Jumlah timbulan sampah yang dihasilkan, yaitu sebanyak 430.750 ton yang bersumber dari rumah tangga (36,6%), kawasan (7,14%), pasar (4,4%), dan lain sebagainya (KLHK, 2022). Kecamatan Gunungpati menghasilkan jumlah timbulan sampah tahun 2021 sebanyak 68.840 kg/orang/hari dan Kelurahan Sekaran yang merupakan salah satu kelurahan di kecamatan ini menghasilkan jumlah timbulan sampah sebanyak 6.349 kg/orang/hari pada tahun 2021.

Menurut UU RI Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, sampah yang dihasilkan haruslah dikelola dengan metode yang sesuai dan teknik pengelolaan sampah yang berwawasan lingkungan. Pengelolaan sampah sendiri terdiri dari kegiatan pengurangan sampah dan penanganan sampah. Pengelolaan sampah perlu dilakukan dari hulu ke hilir. Partisipasi masyarakat sangat diperlukan

dalam pengelolaan sampah, karena masyarakat merupakan sumber penghasil sampah (Waliki et al., 2020). Dampak negatif yang ditimbulkan oleh sampah yang tidak terkelola adalah merusak keindahan lingkungan, sampah menjadi tempat berkembang biak untuk binatang penyebar penyakit, dan pencemaran udara, air, serta tanah (Suryati, 2014).

Berdasarkan Teori Lawrence Green, bahwa perilaku seseorang atau masyarakat dapat dipengaruhi oleh dua faktor pokok, yaitu faktor perilaku (behaviour causes) dan faktor non perilaku (non behaviour causes). Selanjutnya, perilaku itu sendiri terbentuk dari 3 faktor antara lain faktor predisposisi (predisposing factors), faktor pemungkin (enabling factors), dan faktor penguat (reinforcing factors) (Notoatmodjo, 2011). Faktor predisposisi merupakan faktor yang mempermudah atau mempredisposisi terjadinya perilaku seseorang yang mencakup tingkat pengetahuan, sikap, dan sebagainya. Faktor pemungkin merupakan faktor yang memungkinkan atau yang memfasilitasi suatu perilaku pada seseorang, sedangkan faktor penguat merupakan faktor-faktor yang mendorong atau memperkuat perilaku seseorang yang terwujud dalam dukungan yang diberikan oleh tokoh masyarakat maupun keluarga. (Harahap, 2016; Hendriansyah et al., 2019; Nawangwulan, 2020).

Studi pendahuluan dilakukan oleh peneliti pada Bulan Mei 2022 dengan melihat data yang diperoleh dari Kelurahan Sekaran dan melakukan wawancara kepada 10 penduduk di Kelurahan Sekaran. Berdasarkan data dari Laporan Survei Mawas Diri bahwa Kelurahan Sekaran tidak tersedia Tempat Penampungan Sementara (TPS) dan dari 382 responden yang didata, terdapat 61 jiwa (16%) yang mengelola sampah dengan membakar sampahnya di halaman rumah, 193 jiwa (50,5%) membuang sampah di halaman belakang, dan terdapat 128 jiwa (33,5%) yang sudah menggunakan jasa layanan angkut sampah, sehingga dapat dikatakan belum seluruh masyarakat di Kelurahan Sekaran menggunakan jasa layanan angkut sampah, serta masih ditemukan masyarakat yang belum memilah sampah sesuai jenisnya. Kegiatan pengolahan sampah juga belum dilakukan oleh masyarakat di

kelurahan ini. Berdasarkan hasil wawancara dengan 10 penduduk di Kelurahan Sekaran, menunjukkan bahwa responden dengan tingkat pengetahuan kurang baik sebanyak 6 orang, 7 orang (70%) memiliki sikap negatif, 6 orang (60%) tidak mendapat dukungan keluarga, dan 6 orang (60%) tidak pernah mengakses media informasi untuk mendapatkan informasi terkait pengelolaan sampah.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka diperlukan penelitian untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan perilaku pengelolaan sampah sehingga dapat dijadikan bahan informasi dan evaluasi kepada Dinas Lingkungan Hidup Kota Semarang dan Kelurahan Sekaran untuk meningkatkan strategi dalam peningkatan perilaku pengelolaan sampah.

### Metode

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian observasional analitik melalui pendekatan potong lintang (cross sectional study). Penelitian ini dilaksanakan pada Desember 2020 hingga Januari 2023 di wilayah Kelurahan Sekaran Kecamatan Gunungpati. Variabel bebas dalam penelitian ini, yaitu tingkat pengetahuan, sikap, ketersediaan sarana prasarana, akses media informasi, dan dukungan keluarga, sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah perilaku pengelolaan sampah. Penelitian menggunakan data primer yang diperoleh melalui kuesioner dengan metode wawancara. Populasi dalam penelitian adalah jumlah kepala keluarga di Kelurahan Sekaran pada tahun 2021 dan sampel penelitian sebanyak 102 responden dengan teknik pengambilan data two stage cluster sampling. Penelitian ini telah mendapatkan dokumen kelayakan etik (Ethical Clearance) dengan nomor 587/KEPK/EC/2022. Data dianalisis menggunakan uji univariat dan uji bivariat.

### Hasil dan Pembahasan

Hasil analisis univariat dengan uji Chi-square yang telah diperoleh distribusi data tingkat pengetahuan kurang baik sebanyak 40 responden (39,2%) dan tingkat pengetahuan baik sebanyak 62 responden (60,8%). Pada distribusi data sikap negatif sebanyak 43

responden (42,2%) dan sikap positif sebanyak 59 responden (57,8%). Distribusi data sarana prasarana yang tidak memadai sebanyak 44 responden (43,1%) dan sarana prasarana yang memadai sebanyak 58 responden (56,9%). Sedangkan, distribusi data tidak pernah mengakses media informasi sebanyak 43 responden (42,2%) dan pernah mengakses media informasi sebanyak 59 responden (57,8%). Berdasarkan distribusi data dukungan keluarga yang tidak mendukung sebanyak 50 responden (49,0%) dan data dukungan keluarga yang mendukung sebanyak 52 (51,0%).

Berdasarkan data hasil Uji Chi-square pada tingkat pengetahuan, didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku pengelolaan sampah di Kelurahan Sekaran Kecamatan Gunungpati ( $p$  value= 0,001). Pada penelitian yang dilakukan di Kelurahan Sekaran ini, dapat diketahui jika sebagian besar dari responden dengan tingkat pengetahuan yang baik memiliki perilaku pengelolaan sampah yang baik. Selain itu, lebih banyak responden dengan tingkat pengetahuan yang kurang baik memiliki perilaku pengelolaan sampah yang kurang baik pula. Hal ini menunjukkan bahwa responden dengan tingkat pengetahuan yang baik mengenai pengelolaan sampah akan memiliki perilaku pengelolaan sampah yang lebih baik daripada responden dengan tingkat pengetahuan yang kurang baik. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rosmawati et al., (2022), yaitu ada hubungan antara pengetahuan dengan pengelolaan sampah rumah tangga di Kelurahan Kapuas Kanan Hilir wilayah kerja UPTD Puskesmas Sungai Durian Kabupaten Sintang dengan nilai  $p$  value=0,002. Pengetahuan merupakan kemampuan yang dimiliki oleh seseorang dalam mengingat sesuatu (ide, fenomena) yang telah diajarkan, sehingga pengetahuan menjadi domain yang sangat penting untuk membentuk suatu tindakan atau perilaku (Saputra & Mulasari, 2017). Salah satu faktor yang dapat mengakibatkan kurangnya pengetahuan yang dimiliki oleh responden adalah tingkat pendidikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang memiliki tingkat pengetahuan kurang baik, sebagian besar memiliki tingkat pendidikan

SD/ sederajat dan SMP/ sederajat. Pendidikan formal menjadi suatu bagian yang penting untuk membentuk kemampuan seseorang berpikir dan berperilaku, yang dimana artinya semakin tinggi pendidikan seseorang maka akan semakin tinggi pola pikir yang dimiliki termasuk cara merespons suatu hal. Semakin rendah pendidikan yang dimiliki responden maka akan lebih sulit dalam menerima informasi baru terutama mengenai pengelolaan sampah (Solihin et al., 2019). Namun perlu ditekankan kembali bahwa tidak sepenuhnya peningkatan pengetahuan dapat diperoleh melalui pendidikan formal saja, melainkan dapat diperoleh dari pendidikan non formal (Rosmawati et al., 2022). Pendidikan non formal dapat dilakukan dengan memberikan penyuluhan dan penyebaran media promosi kesehatan seperti poster atau leaflet kepada masyarakat (Nurhana et al., 2022). Masyarakat yang sering terpapar informasi terkait pengelolaan sampah tersebut diharapkan memiliki kesadaran dan pada akhirnya melakukan pengelolaan sampah dengan baik dan benar.

Berdasarkan data hasil Uji Chi-square pada sikap, didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan antara sikap dengan perilaku pengelolaan sampah di Kelurahan Sekaran Kecamatan Gunungpati ( $p$  value=0,001). Hasil dari penelitian di Kelurahan Sekaran ini, sebagian besar responden dengan sikap positif memiliki perilaku yang baik dalam pengelolaan sampah. Selain itu, lebih banyak responden dengan sikap negatif yang memiliki perilaku pengelolaan sampah yang kurang baik pula. Hal ini menunjukkan bahwa responden dengan sikap positif mengenai pengelolaan sampah akan memiliki perilaku pengelolaan sampah yang lebih baik daripada responden dengan sikap yang negatif. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mufaridah & Handayani (2019), yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara sikap dengan perilaku pengelolaan sampah pada ibu rumah tangga di Desa Gisikcemandi Sidoarjo. Sikap dapat memberikan pengaruh terhadap perilaku seseorang, yang dimana sikap positif atau sikap baik dipercaya akan mendorong perilaku seseorang dalam melakukan pengelolaan sampah dengan baik (Widiyanto et al., 2020).

Pembentukan sikap dapat dipengaruhi oleh faktor pengetahuan. Berkaitan dengan hal tersebut maka pendidikan sangat penting untuk membentuk sikap positif terhadap pengelolaan sampah, sehingga diharapkan dapat meningkatkan perilaku pengelolaan sampah (Chabibah et al., 2021).

Berdasarkan data hasil Uji Chi-square pada ketersediaan sarana prasarana, didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan antara ketersediaan sarana prasarana dengan perilaku pengelolaan sampah di Kelurahan Sekaran Kecamatan Gunungpati ( $p$  value=0,001). Dilihat dari hasil penelitian di Kelurahan Sekaran, sebagian besar responden dengan ketersediaan sarana prasarana tidak memadai memiliki perilaku pengelolaan sampah yang kurang baik. Selain itu, lebih banyak responden dengan ketersediaan sarana prasarana berkategori memadai memiliki perilaku pengelolaan sampah yang baik pula. Hal ini menunjukkan bahwa responden dengan sarana prasarana yang memadai untuk pengelolaan sampah akan memiliki perilaku pengelolaan sampah yang lebih baik daripada responden dengan sarana prasarana yang tidak memadai. Pada hasil penelitian ini masih ditemukan responden yang tidak menggunakan jasa layanan angkut sampah dan memilih untuk membakar sampah atau menimbun sampah di pekarangan rumahnya. Selain itu, sebanyak 58 responden (56,8%) memiliki tempat sampah tidak dilengkapi dengan tutup dan sebanyak 77 responden (75,4%) tidak memiliki tempat sampah sesuai dengan jenis sampah. Hal ini dikarenakan membutuhkan dana yang cukup besar bagi responden untuk menggunakan jasa layanan angkut sampah dan juga untuk menyediakan tempat sampah tertutup serta tempat sampah yang sesuai dengan jenis sampah. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sembiring (2020), yang menyatakan bahwa terdapat hubungan faktor ketersediaan sarana dan prasarana dengan pengelolaan sampah rumah tangga di Kelurahan Aek Muara Kecamatan Sibolga Selatan Kota Sibolga dengan  $p$  value=0,034. Hal ini serupa dengan hasil penelitian Effendy et al. (2021), bahwa ada hubungan antara faktor pendukung sarana dan prasarana dengan perilaku pengelolaan

sampah di Kecamatan Medan Belawan. Sarana dan prasarana harus saling menunjang agar pengelolaan sampah dapat tercapai dengan optimal. Apabila terdapat tempat sampah tetapi tidak ada sarana seperti mobil sampah, gerobak sampah, dan motor untuk mengangkut sampah ke tempat pembuangan sementara atau tempat pembuangan akhir maka pengelolaan sampah tidak optimal (Juniardi et al., 2020; Ningsih & Sugiarto, 2020).

Berdasarkan data hasil Uji Chi-square pada akses media informasi, didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan antara akses media informasi dengan perilaku pengelolaan sampah di Kelurahan Sekaran Kecamatan Gunungpati ( $p$  value=0,001). Hasil dari penelitian di Kelurahan Sekaran ini, menunjukkan bahwa responden yang pernah mengakses media informasi terkait pengelolaan sampah akan memiliki kecenderungan perilaku pengelolaan sampah yang lebih baik daripada responden yang tidak pernah mengakses media informasi. Sebagian besar responden memperoleh informasi terkait pengelolaan sampah dengan mengakses melalui media internet. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Musfirah (2017) yang menunjukkan terdapat hubungan antara paparan media informasi dengan perilaku pengelolaan sampah. Menurut Notoatmodjo (2014) bahwa informasi yang diterima oleh seseorang dapat membentuk kesadaran yang kemudian akan menimbulkan seseorang berperilaku atau bertindak sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki. Kesadaran ini membuat perubahan yang langgeng dikarenakan tidak ada paksaan kepada seseorang tersebut. Terdapat berbagai macam media informasi yang dapat digunakan untuk memperoleh informasi terkait pengelolaan sampah, yaitu melalui media elektronik, media

cetak, maupun media informasi lainnya (Syam, 2016).

Berdasarkan data hasil Uji Chi-square pada dukungan keluarga, didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan perilaku pengelolaan sampah di Kelurahan Sekaran Kecamatan Gunungpati ( $p$  value=0,001). Hasil dari penelitian ini menyatakan responden dengan keluarga yang mendukung mengenai pengelolaan sampah akan memiliki perilaku pengelolaan sampah yang lebih baik daripada responden dengan keluarga tidak mendukung. Responden dengan kategori tidak mendukung dipengaruhi oleh salah satu faktor, yaitu kurangnya saling berbagi informasi terkait pengelolaan sampah yang baik di lingkungan keluarga karena setiap anggota keluarga yang memiliki kesibukan masing-masing. Dengan adanya kesibukan tersebut maka anggota keluarga lainnya kurang berperan aktif dalam pengelolaan sampah sehingga responden hanya seorang diri yang melakukan tugas untuk mengelola sampah. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan dengan Dwipayanti (2020), yaitu ada hubungan antara dukungan keluarga dengan pengelolaan sampah rumah tangga di wilayah kerja Puskesmas Kandungan serta hasil penelitian tersebut menyebutkan pula bahwa semakin tinggi dukungan keluarga yang diberikan maka akan semakin baik ibu rumah tangga untuk mengelola sampah rumah tangga dan begitu pula sebaliknya. Maka dari itu peran keluarga sangat diperlukan dalam masalah perilaku karena keluarga merupakan lingkungan primer dalam hubungan antar manusia yang paling awal terjadi tindakan berperilaku sehingga dapat menekan timbulnya penyimpangan yang tidak diinginkan (Hidayah et al., 2021).



**Tabel 1.** Hasil Analisis Univariat

Variabel Bebas	Jumlah	Presentase (%)
<b>Tingkat Pengetahuan</b>		
Kurang Baik	40	39,2
Baik	62	60,8
Jumlah	102	100
<b>Sikap</b>		
Negatif	43	42,2
Positif	59	57,8
Jumlah	102	100
<b>Ketersediaan Sarana Prasarana</b>		
Tidak Memadai	44	43,1
Memadai	58	56,9
Jumlah	102	100
<b>Akses Media Informasi</b>		
Tidak Pernah Mengakses	43	42,2
Pernah Mengakses	59	57,8
Jumlah	102	100
<b>Dukungan Keluarga</b>		
Tidak Mendukung	50	49,0
Mendukung	52	51,0
Jumlah	102	100

**Tabel 2.** Hasil Analisis Bivariat

Variabel Bebas	Perilaku Pengelolaan Sampah				Total	%	p Value	PR (95% CI)
	Kurang Baik	%	Baik	%				
<b>Tingkat Pengetahuan</b>								
Kurang Baik	37	36,3	3	2,9	40	36,3	0,001	5,214
Baik	11	10,8	51	50,0	62	60,8		(3,029-8,975)
<b>Sikap</b>								
Negatif	39	20,2	4	3,9	43	42,2	0,001	5,946
Positif	9	27,8	50	49,0	59	57,8		(3,234 - 10,932)
<b>Ketersediaan Sarana Prasarana</b>								
Tidak Memadai	38	37,3	6	5,9	44	43,1	0,001	5,009
Memadai	10	9,8	48	47,1	58	56,9		(2,816 - 8,910)
<b>Akses Media Informasi</b>								
Tidak Pernah Mengakses	36	35,3	7	6,9	43	42,2	0,001	4,116
Pernah Mengakses	12	11,8	47	46,1	59	57,8		(2,443 - 6,937)
<b>Dukungan Keluarga</b>								
Tidak Mendukung	39	38,2	11	10,8	50	49,0	0,001	4,507
Mendukung	9	8,8	43	42,2	52	51,0		(2,444 - 8,311)

**Kesimpulan**

Penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan, sikap, ketersediaan sarana prasarana, akses media informasi, dan dukungan keluarga dengan perilaku pengelolaan sampah di Kelurahan Sekaran Kecamatan Gunungpati.

**Daftar Pustaka**

- Amalia, F., & Putri, M. K. (2021). Analisis Pengelolaan Sampah Anorganik Di Sukawinatan Kota Palembang. *Jurnal Swarnabhumi*, 6(2), 134–142.
- Badan Pusat Statistik. (2018). *Proyeksi Penduduk Indonesia 2015-2045 Hasil SUPAS 2015*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.

- Badan Pusat Statistik. (2022a). *Jumlah Penduduk Indonesia 2020-2022*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Chabibah, N., Kristiyanti, R., Khanifah, M., & Sofiana, A. (2021). Pengaruh Pengetahuan, Sikap Dan Motivasi Terhadap Perilaku Pilah Dan Olah Sampah Rumah Tangga. *Jurnal Cendekia Utama*, 10(3), 265–271.
- Dwipayanti, P. (2020). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Wilayah Kerja Puskesmas Kandungan Kabupaten Hulu Sungai Selatan Tahun 2020. *Journal Sustainability*, 4(1), 1–9.
- Effendy, I., Amirah, A., Lubis, I. P. L., & Maryanti, E. (2021). Relationship of Community Behavior Factors in Waste Management to the Quality of Residential Environment in Medan Belawan District. *Annals of the Romanian*, 25(6), 8701–8712.
- Harahap, R. A. (2016). Pengaruh Faktor Predisposing, Enabling, dan Reinforcing terhadap Pemberian Imunisasi Hepatitis B pada Bayi di Puskesmas Bagan Batu Kecamatan Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir. *Jurnal JUMANTIK*, 1(1), 79–103.
- Hendriansyah, A., Phuspa, S. M., Basri, A. A., & Rahma, R. A. A. (2019). Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Penggunaan Alat Pelindung Diri pada Pekerja Pabrik Gondorukem Terpentin Ponorogo. *Journal of Industrial Hygiene and Occupational Health*, 4(1), 98.
- Hidayah, N. N., Prabamurti, P. N., & Handayani, N. (2021). Determinan Penyebab Perilaku Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dalam Pencegahan DBD oleh Ibu Rumah Tangga di Kelurahan Sendangmulyo. *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 20(4), 229–239.
- Juniardi, A., Asrinawaty, A., & Ilmi, M. B. (2020). Perilaku Ibu Rumah Tangga Dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga. *Jurnal Publikasi Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 7(1), 10.
- Mufaridah, L., & Handayani, D. (2019). The Relationship Between The Level of Knowledge and Attitudes With The Behavior of Waste Management in Housewives in The Rural Village of Sidoarjo. *Proceeding Surabaya International Health Conference*, 1(1), 343–348.
- Musfirah. (2017). Peran Pendidikan Orang Tua dan Keterpaparan Informasi dengan Perilaku Siswa dalam Mengolah Sampah di Sekolah. *PROSIDING*, 32–36.
- Nawangwulan, A. T. (2020). Stigma Anak dengan HIV/AIDS pada Masyarakat. *Higeia Journal of Public Health Research and Development*, 4(4), 621–631.
- Ningsih, A. S., & Sugiarto, S. (2020). Faktor yang Berhubungan dengan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Kecamatan Danau Teluk Kota Jambi. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat Berkala*, 2(2), 18–24.
- Notoatmodjo, S. (2011). *Ilmu dan Seni*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2014). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Nurhana, Azis, R., & Juhanto, A. (2022). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Wilayah Kerja Puskesmas Pakue Kecamatan Pakue Kabupaten Kolaka Utara. *Jurnal Keperawatan dan Kebidanan*, 5(1), 1–13.
- Rosmawati, Damayanti, R., & Juliyansyah, E. (2022). Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Ketersediaan Sarana dengan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Kelurahan Kapuas Kanan Hilir. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, 1(1), 50–61.
- Saputra, S., & Mulasari, S. A. (2017). Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Pengelolaan Sampah pada Karyawan di Kampus. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 11(1), 22–27.
- Sembiring, A. (2020). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga. *Jurnal Penelitian Keperawatan Medik*, 3(1), 1–9.
- Solihin, M. M., Muljono, P., & Sadono, D. (2019). Partisipasi Ibu Rumah Tangga dalam Pengelolaan Sampah melalui Bank Sampah di Desa Ragajaya, Bojonggede-Bogor Jawa Barat. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 17(3), 388–398.
- Suryati, T. (2014). *Bebas Sampah dari Rumah*. Jakarta: PT. AgroMedia Pustaka.
- Syam, D. M. (2016). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Masyarakat Dengan Pengelolaan Sampah di Desa Loli Tasiburi Kecamatan Banawa Kabupaten Donggala. *Jorunal Higiene*, 2(1), 21–26.
- Waliki, Y., Tjolli, I., & Warami, H. (2020). Perilaku Masyarakat dalam Mengelola Sampah Rumah Tangga di Distrik Manokwari Timur Kabupaten Manokwari. *Cassowary*, 3(2), 127–140.
- Widiyanto, A. F., Zeha, H. N., Rahardjo, S., & Suratman, S. (2020). Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Praktik Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah di Desa Ketenger, Kecamatan Baturaden, Kabupaten Banyumas. *Jurnal Kesehatan Lingkungan Indonesia*, 19(2), 76–81.